

PENERAPAN METODE MUROJA'AH SABQI PADA PROGRAM TAHFIDZ MA'HAD ABU UBAIDAH BIN AL-JARRAH

¹Nanda Lifia Alfisyah, ²Abd Rahman

^{1,2}Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

¹email: ndalifia00@gmail.com

²email: abdrahman@umsu.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode muroja'ah sabqi di rumah tahfidz Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi hingga faktor penghambat dan solusi yang ditemukan sepanjang metode muroja'ah sabqi diterapkan. Jenis penelitian ini ialah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dengan tahapan pemilihan data, penyajian data, dan verifikasi data. Uji keabsahan data oleh peneliti menggunakan triangulasi data, metode dan waktu serta memperpanjang keikutsertaan peneliti. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah penerapan metode muroja'ah sabqi pada program tahfidz Ma'had berjalan dengan baik, terencana dan teroganisir dengan teknis dibuktikan dari hasil penelitian yaitu 1)Perencanaan metode muroja'ah sabqi meliputi perencanaan sistem, pengajar dan santri 2)Pelaksanaan berjalan sesuai jadwal dan terstruktur 3)Pengawasan dilakukan bukan hanya kepada santri tetapi juga kepada pengajar 4)Evaluasi dilaksanakan secara rutin yaitu evaluasi harian, mingguan, bulanan dan tahunan 5)Faktor penghambat yang ditemukan berdampingan dengan solusi yang telah dipersiapkan, terkecuali solusi yang telah ada namun belum bisa dijalankan.

Kata Kunci: Penerapan, Muroja'ah Sabqi, Hafalan Al-Qur'an

 This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting dalam membangun peradaban bangsa melalui sumber daya manusia pada suatu bangsa. Sebagaimana dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 BAB II Pasal 3 yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Mewujudkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam pendidikan Islam berarti membimbing anak didik dalam perkembangan dirinya, baik jasmani maupun rohani menuju terbentuknya kepribadian yang utama pada anak didik nantinya yang didasarkan pada hukum-hukum Islam (SM 2008). Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Dr. Abd Rahman di SDIT DOD Deli Serdang mewujudkan manusia yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia dapat dadalah aspek akhlak mulia dapat dihasilkan melalui program pembelajaran Al-Qur'an.

Mempelajari Al-Qur'an merupakan hal yang sangat dianjurkan dalam dunia pendidikan Islam. *The quran has been a significant guide for many aspect of human's life* (Zailani 2019) menjelaskan bahwa Al-Qur'an merupakan aspek penting dalam seluruh aspek kehidupan manusia. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Dr. Abd Rahman produk yang dihasilkan dari pembelajaran tahfidz di SDIT DOD Deli Serdang adalah aspek akhlak mulia pada peserta didik.

Secara harfiah Al-Qur'an berarti bacaan yang sempurna yang tiada satu bacaan pun dapat menandingi Al-Qur'an sejak manusia mengenal baca tulis lima ribu tahun lalu karena kesempurnaan dan kemuliaannya. Kemuliaan Al-Qur'an juga disebutkan dalam hadits riwayat Al-Bukhari No. 5027 Al-Hafidzh Ibnu Hajar Al-Asqalani berkata:

"Al-Qur'an adalah ilmu yang paling mulia. Maka orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya lebih mulia dari pada orang yang mempelajari ilmu selain Al-Qur'an, meskipun ia mengajarkan ilmu tersebut. Tidak diragukan lagi bahwa orang yang memadukan antara mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an berarti adalah orang yang menyempurnakan dirinya sendiri dan orang lain."

Menghafal Al-Qur'an memiliki banyak metode yang dapat diterapkan. Muroja'ah sabqi adalah salah satu metode muroja'ah yang diterapkan pada program di rumah tahfidz Ma'had Abu Ubaidah yang merupakan bagian dari metode menghafal Pakistani. Metode ini diterapkan pertama kali oleh Syaikh Maulana Dhiyaur Rahman di Ma'had Sirajul Hidayah Pakistan.

Ma'had abu ubaidah merupakan lembaga pendidikan Bahasa Arab dan studi Islam dibawah naungan AMCF (Asia Muslim Charity Foundation) dengan beberapa program seperti pendidikan bahasa Arab, *tahfidz*, *tahsin*, pusat pelatihan imam dan khatib hingga penyebaran da'i ke tempat-tempat terpencil. Program tahfidz Ma'had Abu Ubaidan dimulai pada tahun 2008. Pembentukan program yang disusun berdasarkan pengalaman, hasil riset diberbagai tempat dengan bidang yang sama dan hasil evaluasi yang dilakukan di Ma'had ini sendiri untuk mencapai keberhasilan yang sesuai dengan visi dan misi program tahfidz Ma'had Abu Ubaidah.

Berbagai kendala dihadapi dalam usaha untuk mewujudkan tujuan keberhasilan diantaranya adalah penyeleksian calon santri dari berbagai latar belakang, niat dan keseriusan, penerapan program, kedisiplinan baik dari pengajar maupun santri, supervisi dan pengawasan, pemanfaatan waktu, kerja sama dan dukungan baik dari Ma'had, ustadzah dan musyriah hingga mitra. Beberapa tahun terakhir Ma'had Abu Ubaidan bin Al-Jarrah sempat mengganti dan menyusun program baru sebanyak kurang lebih tiga kali. Hal ini tentunya melihat hasil evaluasi pribadi Ma'had dan riset dari beberapa markaz tahfidz lainnya. Pengaturan waktu dan pemilihan metode memiliki peran besar dalam keberhasilan program yang diterapkan. Ada dua hal dasar yang perlu diketahui dalam proses menghafal yaitu menambah hafalan dan mengulang kembali hafalan yang sudah dihafal. Salah satu hal yang penting dalam menghafal adalah pengulangan hafalan (muroja'ah) dan penggunaan metode muroja'ah yang tepat.

Program di Ma'had Tahfidz Abu Ubaidah sebelumnya terdapat beberapa santri yang tidak mencapai target program dua tahun 30 juz dengan beberapa penyebab seperti pemilihan metode yang tidak sesuai dalam program, kelalaian, kurang disiplin dan kurangnya pengawasan dan aturan yang dijalankan di rumah tahfidz tersebut. Selain tidak tercapainya target hafalan santri, kualitas hafalan santri juga dinilai kurang baik. Kualitas hafalan santri bergantung dengan kualitas muroja'ah ayat yang sudah dihafal. Semakin baik muroja'ah hafalan maka semakin baik pula kualitas hafalannya.

Program tahfidz Ma'had Tahfidz Abu Ubaidah memiliki program terbaru dengan sistem satu tahun hafal 30 juz Al-Qur'an diikuti dengan tiga bulan masa pengabdian. Tentunya dengan adanya program baru ini memiliki metode yang berbeda dengan pogram-program sebelumnya menghafal dua tahun 30 juz. Jika sebelumnya setiap asrama hanya memiliki satu ustadzah sebagai pengajar dengan jumlah siswa mencapai 15 santri, maka deprogram satu tahun 30 juz ini setiap asrama memiliki satu ustadzah dan satu musyriah untuk membantu kinerja ustadzah dengan jumlah santri tidak lebih dari 10. Terlepas dari program baru dengan target satu tahun 30 juz tentunya dengan tidak melupakan muroja'ah sebagai bagian penting dalam menghafal Al-Qur'an.

Muroja'ah sabqi merupakan salah satu metode *muroja'ah* yang diterapkan di rumah *tahfidz* Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah sebagai program kegiatan rutin. Dari perbedaan yang mencolok antara program yang diterapkan oleh Ma'had Tahfidz Abu Ubaidah sekarang

ini dengan sebelumnya adalah metode yang diterapkan, pengawasan dan evaluasi setiap metode pada program tahfidz tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di rumah tahfidz Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah yang terletak di Jl. Dodik No.7 Cinta Damai Kecamatan Medan Helvetia Sumatera Utara, dengan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian kualitatif dimana menurut Bodgan dan Taylor, metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku dapat diamati (moleong 2010). Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh.

Tahapan penelitian ini terdiri dari 3 tahapan yakni: 1) Perencanaan penelitian, 2) Pelaksanaan penelitian, 3) Pelaporan penelitian dengan sumber datanya melalui data primer yang diperoleh dari hasil wawancara di lapangan dan data sekunder yang diperoleh dari hasil dokumentasi foto, video rekaman dan catatan tertulis.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) Observasi dengan melakukan pengamatan program tahfidz yang berjalan di Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah menggunakan metode *muroja'ah sabqi*. 2) Wawancara, yang dilakukan kepada beberapa sumber seperti mudir koordinator, ustadzah pembimbing, musyriah dan beberapa santri. 3) Dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan bukti-bukti penulis bahwasannya telah melakukan penelitian di Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah. Teknis analisis data yang peneliti lakukan di lapangan yaitu menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL

Berdasarkan penelitian yang dilakukan melalui observasi langsung, wawancara dan dokumentasi diperoleh data terkait perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi dalam kegiatan penerapan metode *muroja'ah sabqi* pada program tahfidz Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah sebagai berikut:

a. Perencanaan pelaksanaan metode *muroja'ah sabqi* di rumah tahfidz Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah

Berdasarkan observasi langsung yang peneliti lakukan ditempat penelitian dalam menjalankan keseluruhan program pihak Ma'had terlebih dahulu melaksanakan pelatihan untuk para pembimbing baik ustadz/ah musyriah/ah. Pelatihan berupa pendisiplinan waktu kegaitan asrama, pemahaman penerapan metode-metode yang diaplikasikan kedalam program, menjaga motivasi peserta didik dan segala hal yang berkaitan dengan program dan tujuan program yang ingin dicapai agar setiap pembimbing dapat menyamakan persepsi.

Hal ini termasuk dengan pelatihan bagaimana penerapan metode *muroja'ah sabqi* yang ada dalam program tahfidz di Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah. Hasil pengamatan senada dengan pernyataan oleh koordinator tahfidz Ma'had Abu Ubaidah ustadz Jefri Lc, M.TH yaitu:

Sebelum memasuki program tahun ajaran baru, seluruh pengajar dihadirkan untuk melaksanakan pelatihan program tahfidz di aula Ma'had yang dihadiri oleh mudir Ma'had, sekretaris Ma'had dan dibimbing langsung oleh koordinator tahfidz. Materi yang disampaikan adalah metode-metode yang akan digunakan dalam program tahfidz selama setahun kedepan dan pembekalan lainnya yang diperlukan. Pernyataan kedua yang didapat oleh ustadzah Rizky Khoiriyah selaku pembimbing disalah satu rumah tahfidz Ma'had ialah:

Perencanaan metode *muroja'ah sabqi* adalah yang sesuai dengan materi dan pembekalan yang dilaksanakan untuk seluruh pembimbing di rumah tahfidz. Adapun materi yang diberikan berupa cara persiapan dan teknis pelaksanaan penerapan

metode yang ada diprogram tahfidz termasuk metode *muroja'ah sabqi*. Sementara itu, bentuk langsung perencanaan program dari Ma'had selain menyiapkan materi dan pelatihan adalah dengan mempersiapkan sarana dan prasarana yang mendukung berjalannya program. Adanya beberapa metode yang diterapkan tentunya memerlukan sarana pendukung seperti menyusun kurikulum tetap, modul panduan untuk pembimbing dan buku pengawasan kegiatan harian program untuk seluruh santri.

Perencanaan lainnya adalah dengan diadakannya program BILHAQ (Bimbingan Menghafal Qur'an). Berdasarkan hasil observasi langsung peneliti dalam kegiatan rapat rutin seluruh staff dan pengajar tahfidz, program BILHAQ bertujuan untuk menyaring calon santri yang ingin mendaftar sebagai santri di rumah tahfidz Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah. Mudir Ma'had juga menyebutkan bahwasanya perencanaan penerapan metode yang ada dalam program disusun sebelum program dijalankan agar pelaksanaan program berjalan dengan baik. Mudir memiliki peran untuk memeriksa kesiapan seluruh pihak yang berkaitan dengan pelaksanaan program tahfidz dan pada program itu sendiri.

Berdasarkan hasil pengamatan langsung peneliti dan keikutsertaan dalam kegiatan program BILHAQ ialah pada program ini seluruh calon santri yang ingin menghafal di rumah tahfidz ma'had diasramakan selama tiga hari dua malam. Program bilhaq jugamerupakan kegiatan bimbingan menghafal, membantu calon santri menemukan ciri yang tepat pada pribadinya dalam menghafal seperti visual, audio visual dan lainnya.

b. Pelaksanaan penggunaan metode muroja'ah sabqi di rumah tahfidz Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah

Penerapan metode muroja'ah sabqi di Ma'had Abu Ubaidah baru berjalan hampir setahun pada program tahfidz sejak peneliti melakukan penelitian. Program ini dirancang oleh koordinator tahun ajaran sebelumnya yang terealisasi ditahun ajaran sekarang ini yaitu oleh ustadz Muhammad Yusuf, Lc. Peneliti sempat melakukan wawancara dengan ustadz Muhammad Yusuf, Lc, berikut pemaparan yang diberikan:

"Program tahfidz kita ini mengacu pada metode Pakistani, metode ini terdiri dari beberapa bagian yaitu metode *sabaq*, *muroja'ah sabqi* dan *muroja'ah manzil* yang mana sudah diterapkan di Ma'had Al-Birr Makassar. Bedanya kita tetap mempertahankan sistem talaqqi dan hanya mencontoh untuk *muroja'ah sabqi* dan manzilya saja. Jadilah yang dirancang untuk program tahfidz di Ma'had kita ini terdiri dari *talqin* ayat sebelum dihafal, *tasmi' ziyadah* hafalan, *tasmi' muroja'ah sabqi* dan *tasmi' muroja'ah manzil*."

Pernyataan yang mendukung dari koordinator rumah tahfidz saat ini yaitu ustadz Jefri, Lc MTH bahwasanya program ini disusun oleh koordinator sebelumnya yaitu ustadz Muhammad Yusuf kemudian dirapikan dan diterapkan sebagaimana mestinya. Adapun program yang baru disusun ini termasuk metode muroja'ah sabqi didalamnya. Perubahan program tahun ini terletak pada pemanfaatan waktu santri dalam menghafal, dari bangun tidur hingga tidur lagi semua terjadwal penuh. Muroja'ah sabqi sendiri dilaksanakan setelah santri menyelesaikan *ziyadah* hafalannya.

Perbedaan yang paling jelas adalah metode yang diterapkan, baik dari metode menghafal, menambah hafalan dan mengulang hafalan termasuk mengulang hafalan dengan metode *muroja'ah sabqi*. Pelaksanaan *muroja'ah sabqi* dengan cara memperdengarkan hafalan muroja'ah sabqi kepada guru atau kepada teman setiap harinya (Hakeem Al-Ahmad 2020). Berikut rangkaian program tahfidz dalam bentuk tabel sebagai gambaran pelaksanaan metode *muroja'ah sabqi*.

Ustadzah Dini Syafira menyebutkan bahwa muroja'ah sabqi dilaksanakan disiang hari setelah santri istirahat, sholat zhuhur dan makan siang. Menurut hasil observasi

langsung peneliti muroja'ah sabqi dilaksanakan pukul 14.00 siang hari sebagaimana yang telah dijadwalkan dalam kegiatan harian dan yang bertindak dalam pelaksanaannya adalah musyriyah disetiap asrama, hal ini benar adanya dengan hasil wawancara ustadzah yang bertugas. Dalam pelaksanaannya mudir Ma'had tidak ikut serta dalam penerapannya dilapangan.

Tabel 3.1
Jadwal Kegiatan

| No | Waktu | Kegiatan | Penanggung jawab |
|----|-------------|---|------------------|
| 1 | 03:45-04:30 | Bangun tidur, shalat tahajjud, witr dan tilawah | Musyrif/ah |
| 2 | 04:30-05:45 | Persiapan shalat subuh, shalat subuh, zikir pagi | Musyrif/ah |
| 3 | 05:45-07:20 | Tilawah, persiapan kelas talaqqi, sarapan | Musyrif/ah |
| 4 | 07:20-08:30 | Talaqqi dua halaman | Guru |
| 5 | 08:30-09:30 | Menghafal ayat2 yang baru ditalaqqikan dan setoran hafalan baru | Guru |
| 6 | 09:30-09:50 | Istirahat, dhuha, ngemil | Guru |
| 7 | 09:50-10:40 | Talaqqi satu halaman | Guru |
| 8 | 10:40-11:50 | Menghafal ayat-ayat yang baru ditalaqqikan dan setoran hafalan baru | Guru |
| 9 | 11:50-12:20 | Qulailah / tidur sedikit sunnah rasulullah saw | Guru |
| 10 | 12:20-13:00 | Persiapan shalat zhuhur, shalat zhuhur | Guru |
| 11 | 13:00-13:30 | Makan siang | Guru |
| 12 | 13:30-14:00 | Setoran hafalan baru bagi yang belum | Musyrif/ah |
| 13 | 14:00-15:40 | Muraja'ah sabqi, minimal 2 lembar atau 4 halaman | Musyrif/ah |
| 14 | 15:40-16:30 | Shalat asar | Musyrif/ah |
| 15 | 16:30-18:00 | Bersih-bersih, sambil murajaah manzil | Musyrif/ah |
| 16 | 18:00-19:00 | Persiapan shalat maghrib, shalat maghrib | Musyrif/ah |
| 17 | 19:00-20:30 | Makan malam dan shalat isya | Musyrif/ah |
| 18 | 20:30-22:15 | Muraja'ah manzil minimal | Musyrif/ah |
| 19 | 22:15-03:45 | Istirahat malam | |

Melihat data yang diterima peneliti dalam jadwal program harian di rumah tahfidz, muroja'ah sabqi dilaksanakan pada siang hari pukul 14:00- 15:40 dengan durasi kurang lebih dua jam. Pelaksanaan *muroja'ah sabqi* dipegang langsung oleh musyri/ah disetiap asrama. Metode *muroja'ah sabqi* pada program tahfidz di Ma'had Abu Ubaidah dilaksanakan sesuai dengan program yang telah disusun. Urutan dan waktu pelaksanaan metode *muroja'ah sabqi* dilakukan setelah santri menyelesaikan setoran ziyadah atau tambahan hafalan. Berikut pelaksanaan penggunaan metode muroja'ah sabqi berdasarkan hasil observasi lapangan oleh peneliti:

1) Membuka dengan berdo'a

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama ustadzah Fitri sebagai salah satu musyriyah di rumah tahfidz Ma'had yaitu:

Kegiatan muroja'ah sabqi dibuka dengan do'a bersama setelah santri sempat menghentikan kegiatan halaqoh untuk istirahat sholat dan makan. Sebelum memulai musyri/ah juga memastikan terlebih dahulu setiap santri telah melancarkan hafalan yang telah disetorkan kepada ustadzah dipagi hari dengan mengulangnya secara teliti. Biasanya saya juga menyarankan agar santri saling

mendengarkan hafalan muroja'ah sabqinya kepada teman sebelum ditasmi'kan kepada ustadzah.



Gambar 3.1
Berdoa sebelum halaqoh dimulai

2) Membuat antrian setoran

Maksudnya agar setiap santri menyiapkan dengan baik muroja'ahnya dan bertanggung jawab. Hal ini juga sesuai dengan pemaparan dari ustadzah Rizky dan Fitri yaitu setiap santri harus memiliki antrian untuk tau kapan dia harus maju dan muroja'ah sabqi jika tidak demikian santri akan menunda-nunda waktu dan saling menolak untuk mentasmi'kan *muroja'ah sabqi* kepada musyrif/ah nya.



Gambar 3.2
Antrian Tasmi' Muroja'ah Sabqi

3) Mentasmi'kan *muroja'ah sabqi*

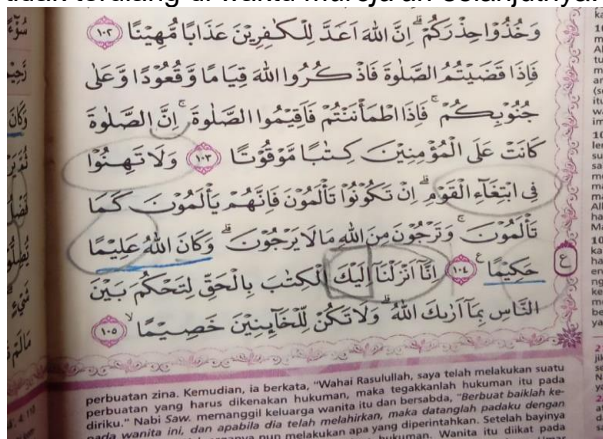
Dengan ketentuan minimal tiga lembar atau setara dengan enam halaman Al-Qur'an kepada musyrifah. Pernyataan yang sama diperoleh peneliti dari seluruh ustadzah yang ada di rumah tahfidz. *Muroja'ah sabqi* berarti bagian dari muroja'ah hafalan juz yang sedang dihafal. Sebagai contoh seperti gambar dibawah ini:

| Muraja'ah Manzil II (Malam) | | Hal/Juz | | | | | | | |
|-----------------------------|--------|---------|----|---|-----|-------------------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|
| Talaqqi / Tahsin | التقاة | ٧٠ | ٨٨ | ٣ | Hlm | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| Hafalan Baru | البقرة | ٧٠ | ٨٨ | ٣ | Hlm | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| Muraja'ah Sabqi | البقرة | ٤٩ | ٨٨ | ٦ | Hlm | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |

Gambar 4.3
Contoh Kolom Catatan Santri

4) Mengkoreksi setoran *muroja'ah sabqi* apabila terdapat kesalahan baik dari segi tajwid hingga kelancaran hafalan.

Hasil observasi langsung peneliti di rumah tahfidz Ma'had Abu Ubaidah selama program berjalan diwaktu kegiatan *muroja'ah sabqi* berlangsung peneliti memperhatikan Al-Qur'an santri-santri yang memiliki lingkaran pensil di beberapa kata pada ayat. Berdasarkan hasil wawancara bersama beberapa santri menjelaskan bahwa ustadzah atau musyriah melingkari ayat yang salah ketika ditasmi'kan agar tidak terulang di waktu *muroja'ah* selanjutnya.



Gambar 4.4
Al-Qur'an hafalan santri

5) Memastikan seluruh santri telah menyelesaikan *tasmi' muroja'ah sabqi* dan menutupnya dengan do'a.

Melalui yang peneliti lihat langsung di rumah tahfidz Ma'had biasanya musyriah mengumpulkan kembali semua santri untuk memastikan bahwa seluruh santri telah mentasmi'kan *muroja'ah sabqi*nya dan menutup kembali *halaqoh* dengan berdo'a. Pernyataan yang sama diperoleh dari hasil wawancara bersama salah seorang musyriah yang bernama Nurul Huda:

Kegiatan *muroja'ah sabqi* dimulai dan diakhiri dengan do'a. Setelah semuanya selesai mentasmi'kan *muroja'ah sabqi* dan waktu pelaksanaan hampir habis, saya mengumpulkan kembali santri untuk do'a bersama dan mendata apakah seluruh santri telah *muroja'ah sabqi*. Karena jumlah santri di setiap rumah tahfidz Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah tidak lebih dari 15 orang, jadi tidak terlalu sulit untuk mendatanya.

Data selanjutnya didapatkan dari hasil wawancara yang sama dengan beberapa santri di rumah tahfidz Ma'had Abu Ubaidah mengenai pelaksanaan metode *muroja'ah sabqi* yaitu: Biasanya kami menyiapkannya dengan melancarkan hafalan yang akan ditasmi'kan ketika *muroja'ah sabqi* pada waktu selesai setoran, setelah zhuhur atau waktu luang setelah makan siang. Mengulang hafalan sendiri atau saling mendengarkan hafalan kepada teman sebelum selanjutnya ditasmi'kan kepada ustadzah.

Alfi zhafira salah satu santri di rumah tahfidz Ma'had juga menjelaskan bahwa biasanya mereka sudah mempunyai urutan maju untuk setoran *muroja'ah sabqi*. Tujuannya agar waktu *muroja'ah sabqi* tidak bersamaan ketika ingin maju antara santri yang satu dengan yang lainnya atau sebaliknya tidak ada yang maju dan waktu *muroja'ah sabqi* habis begitu saja. Jika masih ada santri yang belum mentasmi'kan *muroja'ah sabqi* sementara waktunya sudah habis maka akan berdampak untuk kegiatan selanjutnya seperti *muroja'ah manzil* setelah *sabqi* ataupun *ziyadah* hafalan di esok hari.



Gambar 4.5
Kegiatan Tasmi'

Peneliti juga mewawancarai beberapa ustadzah untuk mendapatkan data terkait pelaksanaan *muroja'ah sabqi* di rumah tahfidz Ma'had, salah satunya ustadzah Anita Rahmi, berikut pemaparan yang diberikan ustadzah Anita Rahmi dari hasil wawancara:

Muroja'ah sabqi ini adalah muroja'ah dari hafalan yang baru saja disetorkan atau muroja'ah pada juz yang sedang dihafalkan. Waktu *muroja'ah sabqi* disiang hari kurang lebih dua jam lamanya dan jumlah santri diasrama maksimal sepuluh santri. Santri harus mempersiapkan *muroja'ah* berdasarkan urutan atau antrian *tasmi'*nya. Jika ada santri yang belum mentasmi'kan muroja'ah sabqi nya hingga waktu habis, maka akan berpengaruh dengan kegiatan program selanjutnya.

c. Pengawasan pelaksanaan metode *muroja'ah sabqi* di rumah tahfidz Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah.

Berdasarkan hasil observasi langsung oleh peneliti dilokasi penelitian yaitu rumah tahfidz Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah maka data yang peneliti dapatkan dari hasil pengamatan terhadap pengawasan pelaksanaan *muroja'ah sabqi* ialah secara keseluruhan terdiri dari pengawasan musyrif/ah terhadap santri, pengawasan ustadz/ah terhadap musyrif/ah dan santri dan pengawasan Ma'had terhadap kelangsungan program disetiap rumah tahfidz yang diawasi oleh koordinator tahfidz. Adapun bentuk pengawasan pertama oleh musyrif/ah terhadap santri adalah dengan cara memastikan santri disiplin terhadap waktu, terkhusus dalam pelaksanaan muroja'ah sabqi musyrif/ah memastikan santri telah mengulang setiap hafalan baru yang akan dimuroja'ah hingga lancar.

Pengawasan yang dilakukan oleh ustadz/ah dalam bentuk pengisian buku *muthoba'ah* atau buku pengawasan santri. Didalam buku *muthoba'ah* terdapat tabel harian kegiatan *muroja'ah sabqi*. Isi dari buku pengawasan harian untuk muroja'ah sabqi terdiri dari waktu pelaksanaan, juz, surah dan ayat yang ditasmi'kan sebagai *muroja'ah sabqi* dan penilaian terhadap kelancaran *muroja'ah sabqi* masing-masing santri. Buku *muthoba'ah* untuk *muroja'ah sabqi* diisi oleh musyrif/ah yang bertugas pada waktu pelaksanaan.

Pengawasan tertinggi adalah pengawasan oleh Ma'had yang diamanahkan kepada koordinator tahfidz melalui ustadz/ah disetiap rumah tahfidz. Ustadz Fajar selaku mudir menjelaskan bahwa pengawasan yang dilakukan ma'had melalui koordinator tahfidz. Pengawasan dilakukan dalam bentuk dokumentasi harian kegiatan *muroja'ah sabqi* sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Pengawasan kedua adalah dalam bentuk laporan harian kegiatan *muroja'ah sabqi* berupa capaian hasil muroja'ah sabqi setiap santri. Teknis pengontrolan melalui sistem grup whatsapp, setiap musyrif/ah mengambil foto sebagai dokumentasi dan mengirimkannya kepada ustadz/ah untuk kemudian dilaporkan kepada koordinator.

Hal ini sesuai dengan pengakuan salah satu ustadzah yang bernama ustadzah Anita Rahmi bahwasanya setiap harinya musyrif/ah berkewajiban mengambil dokumentasi *muroja'ah sabqi* sesuai dengan waktu pelaksanaan dan yang sudah ditentukan kemudian disampaikan kepada ustadzah dalam bentuk foto dan laporan tulisan untuk kemudian dikirimkan kepada koordinator tahfidz kedalam grup whatsapp guru-guru tahfidz.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan koordinator tahfidz juga menguatkan bahwasanya setiap harinya pengawasan yang dilakukan untuk mengontrol agar kegiatan *muroja'ah sabqi* berjalan dengan semestinya melalui dokumentasi dan laporan berbentuk tulisan ke grup whatsapp yang telah tersedia. Ustadz Jefri selaku koordinator juga menambahkan hal ini dilakukan bukan dasar ketidakpercayaan kepada pembimbing disetiap rumah tahfidz, namun untuk menjaga kelancaran dan semangat pembimbing disetiap rumah tahfidz itu sendiri.

d. Evaluasi pelaksanaan metode *muroja'ah sabqi* di rumah tahfidz Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah.

Kemampuan setiap santri dalam menghafal di rumah tahfidz Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah berbeda-beda sebagian besar dari santri mampu menghafal sesuai dengan target namun ada satu hingga dua santri yang terkadang tidak mencapai target hafalannya dalam sepekan. Kelancaran hafalan juga mempengaruhi kelancaran *muroja'ah sabqi* nya. Hal-hal seperti ini pasti ditemui pada setiap rumah tahfidz.

Mengingat hal tersebut maka rumah tahfidz Ma'had Abu Ubaidah tidak hanya mempersiapkan perencanaan, teknis pelaksanaan dan pengawasan saja. Evaluasi juga dinilai sangat penting untuk menemukan hasil dari suatu program yang telah dijalankan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan koordinator tahfidz evaluasi dilakukan bukan hanya atas pendataan yang diperlukan untuk Ma'had namun memang untuk terus mengevaluasi apa saja kekurangan yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan metode-metode pada program tahfidz di Ma'had.

Hasil observasi langsung peneliti dilapangan menemukan bahwa evaluasi metode *muroja'ah sabqi* pada program tahfidz dilakukan berdasarkan hitungan waktu yaitu harian, mingguan dan bulanan. Peneliti mewawancarai salah seorang santri bernama Hoirum Nisa terkait evaluasi harian, adapun penjelasan yang diberikan evaluasi harian dilakukan dalam bentuk koreksi hafalan *muroja'ah sabqi* secara langsung ketika santri menyetorkan hafalannya kepada musyrifah.

Diantara evaluasi yang dilaksanakan terbagi atas beberapa bagian berdasarkan waktu dan target pencapaian yaitu:

1) Evaluasi harian

Evaluasi harian biasanya diperankan oleh ustadzah disetiap rumah tahfidz, contohnya ustadzah Anita Rahmi biasanya ustadzah mengevaluasi kegiatan *muroja'ah sabqi* berdasarkan penilaian yang ada dibuku *muthoba'ah* santri. Jika nilai *muroja'ah sabqi* dibawah tujuh, maka santri wajib mengulang *muroja'ah sabqi* nya kembali dan belum dibenarkan untuk menambah hafalan yang baru di hari berikutnya.

Hasil wawancara yang sama dengan salah satu musyrifah di rumah tahfidz yaitu Dini Syafira, berikut pemaparan dari Dini Sapira: Setiap hari diakhir kegiatan *muroja'ah sabqi* musyrifah mengisi buku *muthoba'ah* tepat pada kolom *muroja'ah sabqi*, ada bagian surah, ayat dan penilaian. Atau bisa juga dilakukan dengan santri yang mengisi dari surah atau ayat mana santri memulai dan mengakhiri *muroja'ah sabqinya* kemudian saya sebagai musyrifah yang memberikan nilai.

2) Evaluasi mingguan

Jumlah halaman buku muthoba'ah santri sesuai dengan masa menghafal yang diberikan Ma'had disetiap rumah tahfidz yaitu 12 bulan sama dengan satu tahun. Setiap halaman tersedia untuk laporan dan penilaian seluruh rangkaian kegiatan program begitu juga untuk *muroja'ah sabqi* sebanyak lima hari terhitung dari hari senin hingga jum'at untuk kegiatan penuh dan sehari pada hari sabtu untuk ujian mingguan.

Buku *muthoba'ah* sudah didesain sedemikian mungkin untuk menunjang aspek evaluasi, dalam satu halaman yang memuat 6 hari kegiatan, terdapat kolom penilaian khusus *muroja'ah sabqi* terdiri dari aspek seberapa banyak *muroja'ah sabqi* yang mampu disetorkan santri dalam sepekan apakah sesuai target atau tidak dan aspek kelancaran hafalan.

Ustadz/ah dapat mengevaluasi kegiatan *muroja'ah sabqi* berdasarkan apa yang tertulis dibuku muthoba'ah untuk kemudian dinilai. Berdasarkan hasil pengamatan langsung peneliti dalam kegiatan *muroja'ah sabqi* dan keikutsertaan dalam pelaksanaannya peneliti menemukan bahwa ustadz/ah dapat mengevaluasi hasil *muroja'ah sabqi* kemudian melihat catatan yang tertulis pada setiap kolom *muroja'ah*. Biasanya ustadz/ah ada yang menulis catatan dengan keterangan santri kurang fokus, lancarkan kembali hafalannya, lebih banyak diulang lagi dan lain sebagainya. Namun juga banyak santri yang mendapat nilai bagus dari hasil *muroja'ah sabqinya*.

Peneliti juga menilai kelancaran *muroja'ah sabqi* setiap santri juga mempengaruhi rangkaian program di rumah tahfidz lainnya. Sebagai contoh nyata adalah kegiatan *muroja'ah manzil* yang pelaksanaannya setelah *muroja'ah sabqi*, apabila *muroja'ah sabqi* santri tidak lancar, maka akan mengganggu *muroja'ah manzilhya*. Atau jika *muroja'ah sabqi* dalam sepekan kurang baik maka akan mempengaruhi kegiatan program lainnya yaitu *imtihan* tes hafalan mingguan. Pernyataan mendukung atas hasil pengamatan peneliti yaitu pernyataan dari salah satu hasil wawancara bersama santri yaitu:

"Kalau *muroja'ah sabqi* kami tidak lancar biasanya ustadzah memberi arahan untuk mengulang kembali diwaktu *muroja'ah sabqi* itu, terpakailah waktu yang seharusnya kami sudah bisa gunakan untuk menyiapkan *muroja'ah setelah sabqi* yaitu *muroja'ah manzil*."

Evaluasi tetap yang sudah diprogramkan dalam sepekan dilakukan dengan cara menguji hafalan yang didapatkan dalam sepekan atau yang sudah *dimuroja'ah sabqi* dalam sepekan melalui cara sambung ayat oleh musyrif/ah. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, evaluasi mingguan yang dilakukan bertujuan untuk menguatkan hafalan yang didapat dalam sepekan yang jumlahnya mencapai satu juz. Semakin sering hafalan diulang dalam *muroja'ah sabqi* maka semakin kuat hafalannya, ketika mencapai satu juz semakin mudah juga *muroja'ah* lanjutan setelah *sabqi* yaitu *muroja'ah manzil* pada program yang sama.

Pernyataan mendukung dari hasil wawancara dengan salah satu santri tahfidz yang bernama Miftahul Zannah bahwasanya semakin sering mengulang hafalan yang lalu dan yang baru dihafal untuk ditasmi'kan pada *muroja'ah sabqi* akan semakin baik hafalannya terutama untuk mempersiapkan *muroja'ah manzil* per juz apabila hafalan sudah mencapai satu juz atau lebih.



Gambar 4.6
Tes Hafalan Mingguan

3) Evaluasi bulanan

Evaluasi bulanan mencakup dari evaluasi harian dan mingguan dengan hasil akhir secara keseluruhan terhitung waktu sebulan. Evaluasi bulanan biasanya dilaksanakan dalam bentuk rapat dan terjadwal dalam rapat rutin bulanan ustadz/ah dan musyrif/ah yang dihadiri oleh koordinator tahfidz, mudir Ma'had, sekretaris Ma'had dan semua elemen yang memiliki peran dalam menjalankan program di rumah tahfidz.

Berdasarkan keikutsertaan peneliti dalam keggiatan evaluasi bulanan tahfidhz di Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah agenda yang dibahas dalam rapat adalah hal-hal yang berkembang dan tidak berkembang termasuk hasil hafalan santri dalam sebulan, target hafalan yang tercapai dan tidak tercapai, santri dengan hafalan dan akhlak yang baik, santri yang belum mencapai target, program yang dijalankan dan program yang tidak dijalankan, kedisiplinan, kebersihan dan beberapa hal yang mencakup keasramaan.



Gambar 4.7
Rapat Evaluasi Bulanan

4) Evaluasi tahunan

Evaluasi tahunan merupakan evaluasi akhir yang dilakukan langsung di Ma'had Abu Ubaidah dengan mengikutsertakan seluruh santri, ustadz/ah, musyrif/ah dan seluruh elemen tahfidz yang terlibat. Teknis evaluasi tahunan dilaksanakan dengan program yang dinamakan *imtihanat hifdzhil Qur'an* yaitu ujian hafalan Qur'an. Seluruh santri akan diuji hafalannya dalam program setahun dengan cara sambung ayat oleh mudir Ma'had dan beberapa ustadz lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan mudir Ma'had yaitu diakhir program kita selama setahun diadakan tes hafalan yang langsung mengikut sertakan ustadz Fajar selaku mudir. Tes hafalan di akhir tahun ini merupakan salah satu bentuk evaluasi dari keseluruhan metode yang ada pada program tahfidz Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah.

Hafalan yang diuji mencakup hasil *ziyadah*, *muroja'ah sabqi* dan *muroja'ah manzil* yang tersusun dalam program di rumah tahfidz Ma'had. Hasil dari

evaluasi tahunan ini yang akhirnya akan disertakan dalam bentuk nilai sebagai tanda santri telah menyelesaikan program pendidikan setahun di rumah tahfidz Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah.



Gambar 4.8
Tes Hafalan Akhir Tahun

e. Faktor penghambat dalam penerapan program tahfidz menggunakan metode *muroja'ah sabqi* di rumah tahfidz Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah dan solusinya.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan setiap pekan, bulan dan tahun di rumah tahfidz Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah dari situlah ditemukan faktor-faktor penghambat terutama pada penerapan metode *muroja'ah sabqi* dalam program tahfidz.

Melalui hasil pengamatan yang dilakukan peneliti menemukan faktor penghambat dan kendala dalam penerapan metode *muroja'ah sabqi* di rumah tahfidz Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah. Faktor penghambat pelaksanaan penggunaan metode *muroja'ah sabqi* diantaranya:

- 1) Kurangnya kepedulian musyrif/ah dalam pemanfaatan waktu santri diasrama yang mempengaruhi sedikit banyaknya santri mengulang hafalan dari pada mengerjakan hal yang lain.
- 2) Ketidak hadiran santri di hari belajar, sakit atau izin pulang.
- 3) Rasa malas, tidak semangat dan jenuh santri.

Berdasarkan hasil wawancara melalui diskusi peneliti bersama ustadzah yang ada di rumah tahfidz Ma'had biasanya santri terkadang bisa merasa tidak semangat disebabkan beberapa hal diantaranya ketika tiba-tiba merindukan orang tua, ada kendala diasrama seperti kebutuhan pokok santri yang habis atau kendala bersama teman.

Hal yang sama disampaikan oleh beberapa santri melalui hasil wawancara yaitu rasa rindu terhadap orang tua terutama yang belum pernah berpisah dengan orang tua terkadang mengganggu fokus dalam menghafal maupun mengulang hafalan salah satunya saat *muroja'ah sabqi*. Mengingat adanya kendala dalam pelaksanaan *muroja'ah sabqi* yang merupakan bagian dari program tahfidz, maka ada juga solusi yang didapatkan yaitu:

- 1) Kepedulian musyrif/ah di asrama yang baik terhadap pemanfaatan waktu santri, ustadzah Anita memaparkan sebagai ustadzah yang memegang kendali penuh diasrama wajib mengingatkan musyrif/ah nya apabila lalai dan tidak sesuai dengan ketentuan yang ada. Salah satu yang juga menjadi kendala adalah apabila musyrifah yang memiliki kegiatan diluar Ma'had dihari belajar, karena musyrifah dibutuhkan kehadirannya dalam mengawasi kegiatan diasrama terutama bagi ustadz/ustadzah yang tidak menginap diasrama.
- 2) Santri memiliki niat, motivasi dan fokus yang baik dalam mengulang hafalannya. Peneliti melihat berdasarkan observasi langsung di rumah tahfidz Ma'had untuk mengatasi kurang semangat, rasa malas dan jenuh yang

sesekali melanda santri, ustadz/ah dan musyrif/ah memberikan kesempatan kepada santri untuk menghubungi orang tuanya masing-masing menanyakan kabar, meminta do'a atau ada juga yang meminta keperluan bulanan dengan catatan wajib menggunakan handphone ustadz/ah dan musyrif/ah karena santri tidak dibenarkan menggunakan dan membawa handphone ke asrama.

4. PEMBAHASAN

Secara historis rumah tahfidz Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah merupakan salah satu program yang kurikulum dan pengawasannya diolah langsung oleh Ma'had dibawah divisi AMCF sejak tahun 2003. Dengan demikian rangkaian program dan metode yang diterapkan dalam kegiatannya tersusun sesuai visi misi dan perkembangannya. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data yang sebenarnya. Untuk mempermudah pembaca dalam memahami hasil penelitian ini, maka penulis menganalisis hasil penelitian sebagai berikut:

a. Perencanaan penerapan metode *muroja'ah sabqi* di rumah tahfidz Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah.

Pentingnya perencanaan dalam program pembelajaran menentukan keberhasilan sesuai tujuan yang diinginkan. Adanya perencanaan bertujuan agar kegiatan berjalan secara terstruktur dan terorganisir. Perencanaan dasar yang dilakukan adalah dengan mempersiapkan sebaik mungkin ustadz/ah sebagai pembimbing di rumah tahfidz dengan memberikan pelatihan-pelatihan terkait prosedur dalam menjalankan keseluruhan program dan metode didalamnya termasuk metode *muroja'ah sabqi* yang menjadi salah satu metode yang diterapkan.

Pelatihan ini bertujuan untuk menyamakan persepsi dan menyeragamkan teknis pelaksanaan *muroja'ah sabqi*. Menyesuaikan dengan kurikulum *muroja'ah sabqi* terdiri dari hafalan sebelum dan yang sesudah ditasmi'kan kepada ustadzah pembimbing sebanyak minimal enam halaman atau tiga lembar alQur'an. Maka seluruh pembimbing wajib menerapkan hal yang sama bagi seluruh santri.

Perencanaan lainnya berupa mempersiapkan kurikulum, modul panduan pelaksanaan *muroja'ah sabqi* dan buku pengawasan seluruh kegiatan santri yang terdiri dari tabel kolom pengisian jumlah *talaqqi*, *ziyadah* hafalan, *muroja'ah sabqi* dan *muroja'ah manzil*. Perencanaan dalam mempersiapkan calon santri juga dilakukan dalam program BILHAQ yaitu pengenalan program tahfidz dengan sistem menginap diasrama selama tiga hari dua malam untuk membiasakan diri dengan program dan kegiatan yang ada di rumah tahfidz.

b. Pelaksanaan penggunaan metode *muroja'ah sabqi* di rumah tahfidz Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah

Adapun tahap pelaksanaan *muroja'ah sabqi* di rumah tahfidz Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah sebagai berikut:

- 1) Membuka dengan do'a.
- 2) Membuat antrian setoran *muroja'ah sabqi*.
- 3) Mentasmi'kan hafalan *muroja'ah sabqi* sebanyak tiga lembar Al-Qur'an.
- 4) Mengkoreksi hafalan *muroja'ah sabqi* yang salah atau kurang lancar.
- 5) Menutup dengan do'a

c. Pengawasan pelaksanaan metode *muroja'ah sabqi* di rumah tahfidz Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah

Fungsi pengawasan penerapan metode dalam suatu program sangat penting. Pengawasan atau monitoring sama pentingnya dengan perencanaan. Pengawasan bertujuan untuk memastikan kecocokan antara perencanaan dengan kegiatan yang dilaksanakan dan memperbaiki hal yang menyimpang dari perencanaan agar tujuan yang diinginkan tercapai. Begitu juga dengan rumah tahfidz Ma'had Abu Ubaidah, untuk memastikan kegiatan *muroja'ah sabqi* pada program nya berjalan dengan baik dan sesuai tujuan yang diharapkan, pengawasan dilakukan secara rutin dan terstruktur kepada seluruh elemen yang terlibat dalam pelaksanaan yaitu:

- 1) Pengawasan musyrif/ah kepada santri dengan memastikan santri disiplin dalam memanfaatkan waktu mempersiapkan *muroja'ah sabqi*, memulai dan mentasmi'kan *muoroja'ah sabqi* dan kehadiran seluruh santri pada waktu *muroja'ah sabqi* berlangsung.
- 2) Pengawasan ustadz/ah kepada musyrif/ah melalui buku *muthoba'ah* atau buku pengawasan santri yang terdiri dari waktu pelaksanaan, juz, surah dan ayat yang ditasmi'kan sebagai *muroja'ah sabqi* dan penilaian terhadap kelancaran *muroja'ah sabqi* masing-masing santri yang diisi oleh musyrif/ah.
- 3) Pengawasan koordinator terhadap kelangsungan *muroja'ah sabqi* melalui ustadz/ah disetiap rumah tahfidz dalam bentuk dokumentasi harian kegiatan *muroja'ah sabqi* dan laporan harian kegiatan *muroja'ah sabqi* berupa capaian hasil *muroja'ah sabqi* setiap santri. Teknis pengontrolan melalui sistem grup whatsapp yang tersedia.

d. Evaluasi pelaksanaan metode *muroja'ah sabqi* di rumah tahfidz Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah.

Berdasarkan hasil temuan penelitian evaluasi program tahfidz dilakukan secara terstruktur yaitu evaluasi harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Berikut penjabaran evaluasi penerapan *muroja'ah sabqi* di rumah tahfidz Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah:

- 1) Evaluasi harian
- 2) Evaluasi mingguan
- 3) Evaluasi bulanan
- 4) Evaluasi tahunan
- 5) Faktor penghambat dalam penerapan program tahfidz menggunakan metode *muroja'ah sabqi* di rumah tahfidz Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah dan solusi

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di rumah tahfidz Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah dalam penerapan metode *muroja'ah sabqi* yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menyimpulkan bahwa metode *muroja'ah sabqi* merupakan salah satu metode mengulang kembali hafalan yang sudah dihafalkan. *Muroja'ah sabqi* adalah *muroja'ah* yang menggabungkan hafalan yang baru saja dihafalkan dan yang dihafalkan sebelumnya sebanyak tiga lembar yang terdiri dari 1.5 lembar hafalan hari ini dan 1.5 lembar hafalan sebelumnya dan diperdengarkan kepada pembimbing di rumah tahfidz. Dengan demikian peneliti juga menyimpulkan *muroja'ah sabqi* merupakan metode yang mengelolah kepada cara dan sistem *muroja'ah* terstruktur.

Muroja'ah sabqi sendiri merupakan salah satu bagian metode menghafal Pakistani. Metode Pakistani adalah sistem menghafal ala negri Pakistan, pada dasarnya metode ini terdiri dari tiga cabang metode lagi yaitu metode sabaq, metode *muroja'ah sabqi* dan metode *muroja'ah manzil*. Penerapan metode *muroja'ah sabqi* di rumah tahfidz Ma'had berjalan dengan baik dari tahap perencanaan hingga evaluasi rutin yang dilakukan. Berikut rangkaian penerapan metode *muroja'ah sabqi* dilokasi penelitian:

- a. Perencanaan pelaksanaan metode *muroja'ah sabqi* di rumah mencakup pelatihan untuk pembimbing, bimbingan pra program santri dalam kegiatan BILHAQ yang menjadi syarat wajib sebelum diterima menjadi santri tahfidz dan kurikulum yang terdiri dari gambaran target hafalan, jadwal harian, sistem ujian dan hal-hal lain yang diperlukan.
- b. Penerapan metode *muroja'ah sabqi* terlaksana dengan baik sesuai jadwal harian yang telah tersusun dalam program tahfidz.
- c. Pengawasan penerapan metode *muroja'ah sabqi* teroganisir dengan baik dari supervisi tertinggi yaitu pimpinan Ma'had, koordinator, guru pembimbing hingga pendamping guru atau musyrif/ah dengan memanfaatkan buku pengawasan atau *muthoba'ah*, mini laporan harian dan dokumentasi melalui via *whatsapp*.

- d. Evaluasi metode *muroja'ah sabqi* pada program tahfidz Ma'had terlaksana secara rutin baik harian, pekanan, bulanan dan tahunan dengan sistem uji hafalan. Hasil evaluasi ini yang nantinya menjadi umpan balik atau *feed back* untuk mengetahui hal-hal yang berkembang dan yang membutuhkan perbaikan.
- e. Faktor penghambat dan solusi yang ditemukan pada penerapan metode ini adalah:
 - 1) Kelalaian kedisiplinan kegiatan menghafal dengan solusi pengawasan serutin mungkin.
 - 2) Ketidakhadiran santri pada waktu kegiatan dengan solusi meminimalisir perizinan pulang tanpa alasan yang syar'i dan sesuai ketentuan.
 - 3) Rasa jenuh dan malas santri dengan solusi mengupayakan untuk memotivasi santri dan meluruskan niat. Sedangkan ketidakfokusan santri karena rindu dengan orang tua, maka setiap santri diizinkan untuk menghubungi orang tua sekali dalam sebulan melalui handphone ustadz/ah dan musyrif/ah.

Adapun kesimpulan yang juga peneliti temukan ialah kegiatan *muroja'ah sabqi* pada program di rumah tahfidz Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah memiliki keterkaitan dengan program kegiatan setelahnya yaitu *muroja'ah manzil*. Semakin baik *muroja'ah sabqi* santri akan baik juga *muroja'ah manzilnya*.

6. REFERENSI

- Abdul, Yahya. 2010. *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Insan Kamil.
- Agil, Said. 2005. *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'an Dalam Sistem Pendidikan Islam*. Ciputat: Ciputat Press.
- Ahmad, Hasan. 2008. *Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah*. Jakarta: Pustaka At-Tazkia.
- Ahmad, Jumal. 2013. "Penerapan Metode Pakistani Dalam Rangka Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Tahfidhul Quran Di Pondok Pesantren Bina Qolbu Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor." STIT INSIDA Jakarta.
- Ammar dan Fatiah Al-Adnani. 2015. *Negeri-Negeri Penghafal Al-Qur'an*. Solo: Al-Wafi publikasi.
- Arikunto, Suharsimi dan Syafrudin, Cepi. 2010. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: bumi aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2004. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: bumi aksara.
- . 2011. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, Abdul dan Rauf, Abdul. 2004. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*. 4th ed. Bandung: PT. Syaamil Cipta Media.
- Bisri, Adib dan AF, Munawwir. 1999. *Kamus Arab-Indonesia Al-Bisri*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Fatimatuzzahro, Nur. 2019. "Pembelajaran Metode Pakistani Dalam Meningkatkan Kualitas Tahfidzul Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin." *Institut Ilmu Qur'an Repository*. Institut Ilmu Qur'an Jakarta.
- Hafidz, Muhammad. 2017. "Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang." UIN Raden Fatah.
- Hakeem Al-Ahmad. 2020. "Manual Pengajian Tahfidz Akademi Darul-Huffaz." ADH. 2020. <https://www.darul-huffaz.com/manual-pengajian-tahfiz-akademi-darul-huffaz/>.
- Hasrian Rudi Setiawan. 2020. "MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM PENINGKATAN KUALITAS LULUSAN DI SMP ISLAM AL-ULUM TERPADU MEDAN." Medan: UINSU MEDAN.
- Ichwan, Nur. 2005. *Belajar Al-Qur'an*. Semarang: Ra Sail.
- Ilyas, Muhammad. 2020. "Metode Muroja'ah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an." STAI Auliaurasyidin Tembilahan.
- Karlina, Lilis. 2021. "Implementasi Metode Sima'I Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Sekolah Jabal Rahmah Mulia Medan." Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
- Kartika, Tika. 2019. "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Talaqqi." *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 4 (2): 245–56.
- Majid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy j. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- moleong, Lexy j. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- . 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhaimin, Zen. 2013. *Tahfidz Al-Qur'an Metode Lauhun*. Jakarta: Transpustaka.
- Mulyasa, Dedy. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan*

- Ilmu Lainnya*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Narbuko, Cholid dan Ahmad, Abu. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: bumi aksara.
- Ni'matushsholihah. 2019. "Penerapan Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di SMP Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen." Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nusyaibah, Arif Fu'ad. 2021. "PENERAPAN METODE AR-RABITH DALAM PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN DI MIT IBNU MAS'UD YOGYAKARTA." *Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4: 167.
- Qosim, Muhammad. 2010. "Implementasi Metode Al-Qosimi Dalam Pembelajaran Tahfidz Di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta." Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rahman, A. 2020. Evaluasi Program Pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) DOD Deli Serdang. *Disertasi*, 2.
- Ramayulis. 2005. *Metode Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sa'dullah. 2008. *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Siagian Erlani, Zailani. 2021. "114 AR-RASYID : JURNAL PENDIDIKAN ISLAM <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ARRASYID> E-ISSN : 2808-8328 Implementasi Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa MTs Madinatussalam Medan." *AR-RASYID : JURNAL PENDIDIKAN ISLAM* 2: 117.
- SM, Ismail. 2008. *Strategi Pembelajaran Islam Berbasis PAIKEM : Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan*. semarang: rasail media grup.
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, Dr. 2013. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D."
- Suharto, Toto. 2014. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz media.
- Susianti, Cucu. 2016. "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur`An Anak Usia Dini." *Tunas Siliwangi* 2: 10.
- Suwartono. 2014. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tafsir, Ahmad. 2008. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Taimiyyah, Ibnu. 1996. *Fatawa Al-Kubra*. Beirut: Daarul Fikri.
- Yunus, Mahmud. 1990. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: hidakarya Agung.
- Zailani. 2019. "The Insight of Quran on The Concept of Students." *European Journal of Education Studies* 6 (2): 41.